

THE EFFECT OF GROUP GUIDANCE SERVICE TO INCREASE THE INTELLIGENCES OF STUDENTS EMOTIONAL GRADE X OF SOCIAL AT SENIOR HIGH SCHOOL 5 PEKANBARU

Hesti Novela¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³

Email: hestinovela@yahoo.com, elni_yakub@yahoo.com, Zulfansaam@yahoo.com

No.Hp:082165451925, 08127621880, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This study aims 1) To reveal the emotional intelligence of students before being held counseling services group 2) To know the process of implementing the guidance of the group to improve the emotional intelligence of students 3) To reveal the emotional intelligence of students after being given guidance services group 4) To see whether there are differences in intelligence Emotional students before and after group counseling 5) To determine the effect of group counseling services to increase emotional intelligence of students. Data collection tools such as emotional intelligence questionnaire. Subjects were students of class X IPS SMAN 5 Pekanbaru totaling 147 people. The samples using purposive sampling and the sample in this study as many as 30 people. Emotional intelligence picture before the given group counseling services are in the low category of 83.3%, the category was 16.7% and amounted to 0% higher category. Picture of emotional intelligence of students after a given group counseling services are in high category of 13.3%, medium category by 80% and 6.7% lower categories. Based on the calculation of the correlation coefficient is 0.50 and the determinant coefficient = 0.25 it means the donation of 25% of group counseling. It can be seen larger than $(10.07 > 2,000)$ so that H_a is accepted. Means that there are significant group counseling to improve emotional intelligence class X IPS SMAN 5 Pekanbaru TA. 2014/2015.*

Key Words: *Guidance Services Group, Emotional Intelligent*

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Hesti Novela¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³

Email: hestinovela@yahoo.com, elni_yakub@yahoo.com, Zulfansaam@yahoo.com

No.Hp:082165451925, 08127621880, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa 3) Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok 4) Untuk melihat apakah terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok 5) Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa. Alat pengumpulan data berupa angket kecerdasan emosional. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS SMAN 5 Pekanbaru yang berjumlah 147 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Gambaran kecerdasan emosional sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah sebesar 83,3%, kategori sedang sebesar 16,7% dan kategori tinggi sebesar 0%. Gambaran kecerdasan emosional siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi sebesar 13,3 %, kategori sedang sebesar 80 % dan kategori rendah 6,7%. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,50 dan koefisien determinan = 0,25 hal ini berarti sumbangan bimbingan kelompok sebesar 25 %. Maka dapat diketahui hasil t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} pada taraf 5% ($10,07 > 2,000$) sehingga H_0 diterima. Berarti terdapat pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X IPS SMAN 5 Pekanbaru TA. 2014/2015.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Kecerdasan Emosional

PENDAHULUAN

Masa remaja (*adolescence*) merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa remaja dinyatakan sebagai masa badai emosional. Masa transisi tersebut memiliki kemungkinan besar untuk dapat menimbulkan masa krisis, yaitu suatu masa yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang sering terjadi dapat berupa kebut-kebutan dijalanan, membolos sekolah, menggunakan narkoba, meminum-minuman keras, tawuran atau perkelahian antar geng dan lain-lain.

Masa remaja dikenal dengan masa *storm and stress* yaitu terjadinya pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi. Remaja juga harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga serta sekolah. Remaja mulai menjalin hubungan dengan orang-orang dewasa dalam lingkungan yang dinamakan masyarakat. Kondisi lingkungan selalu berubah setiap saat, oleh karenanya remaja dituntut untuk dapat membina dan menyesuaikan diri dengan bentuk-bentuk hubungan yang baru dalam berbagai situasi.

Goleman (2001) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. Individu yang memiliki kecerdasan emosi akan lebih terampil dalam menenangkan diri sendiri bila marah, dibandingkan individu yang tidak dilatih emosinya. Remaja yang memiliki kecerdasan emosi dapat memotivasi diri sendiri untuk mengatasi atau menangani tekanan dan kecemasan, sehingga apabila remaja sedang mengalami masalah tidak akan mengalami kehancuran, tetapi mampu bangkit kembali dan dapat mencari jalan keluar. Hal tersebut menjadikan remaja tidak mudah mengeluh dan putus asa karena dapat mencari solusi tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan fenomena dan pengalaman peneliti didapat gejala-gejala diantaranya adalah siswa cenderung meledakkan emosinya dihadapan orang lain, siswa bereaksi tanpa berpikir sebelumnya, sebagian siswa tidak mampu beradaptasi dengan baik, apabila melakukan kesalahan dan ditegur guru, siswa tersebut merasa jengkel, bahkan ada siswa yang tidak mendengarkan perkataan guru, suasana hatinya sering berubah-ubah dan masih bertindak agresif, suka mengolok-ngolok temanya. Berdasarkan hasil AUM UMUM di bidang pribadi didapat hasil, Cemas atau khawatir dengan sesuatu yang belum pasti (30,53%), Keras kepala dan sukar mengubah pendapat sendiri meskipun kata orang pendapat kita salah (32,54%), Mudah marah atau tidak bisa mengendalikan diri (40,67%), Sering murung dan merasa tidak bahagia (27,32%). Munculnya bentuk-bentuk perilaku yang negatif tersebut, merupakan gambaran adanya emosi-emosi yang tidak terkendalikan, mencerminkan semakin meningkatnya ketidakseimbangan emosi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa individu gagal dalam memahami, mengelola, dan mengendalikan emosinya. Berdasarkan hal itu, peneliti berasumsi bahwa siswa tersebut kurang memiliki kecerdasan emosi.

Untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut, bimbingan konseling memiliki suatu layanan yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Gazda mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat (dalam Prayitno,2004). Sebagaimana tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno adalah diantaranya mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif). Dengan adanya layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Untuk itu layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian Indah Lestari (2012) Model bimbingan kelompok dengan teknik simulasi efektif bagi peningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas VII SMP 2 Bae Kudus.

Dari hasil penelitian dan gejala-gejala yang sudah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul :**“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru”**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah gambaran kecerdasan emosional siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok? 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional siswa? 3) Bagaimanakah gambaran kecerdasan emosional siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok? 4) Apakah terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok? 5) Seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa?.

Tujuan dari penelitian ini adalah ; 1) untuk mengetahui gambaran tingkat kecerdasan emosional siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok 2) untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional siswa 3) untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok 4) untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok 5) untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada pre-eksperiment. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 147 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, dimana 25 orang kategori rendah, dan 5 orang pada kategori sedang. Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) tentang kecerdasan emosional. Angket diberikan pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru dengan alternative jawaban Ya dan Tidak dengan Model Skala Guttman.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrument Kecerdasan Emosional

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Positif	Negatif	
Mengenal keadaan emosi	1,4,6	5,21	5
Memahami emosi	7,8,9	2,10,13	6
Mengatur emosi	15,17	3,11,12,14,16,	7
Menggunakan emosi	18,19,20,	22,24,23,25	7
Jumlah			25

Sumber : Dr.Zulfan Saam UR Press 2009 (Psikologi Keperawatan)

1. Untuk menentukan rentang skor kategori tinggi, sedang, rendah dicari dengan menggunakan kurva normal dari Pophan dan Sirotnik (dalam R.Arlizon,1995) dengan rumus :

$$\bar{X}_{ideal} - (Z \times S_{ideal}) \text{ s/d } \bar{X}_{ideal} + (Z \times S_{ideal})$$

Keterangan :

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{\text{Skor maksimal}}{2}$$

$$S_{ideal} = \frac{\bar{X}_{ideal}}{3}$$

Nilai Z = 1 (Konstan)

2. Untuk Persentase dengan menggunakan rumus teknik persentase skor siswa pada setiap indikator Anas Sudijono (2003:40)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3. Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable, maka digunakan rumus product moment (Sugiyono, 2009) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi antara dua variabel

$$x_1 = (x_1 - \bar{x}_1)$$

$$x_2 = (x_2 - \bar{x}_2)$$

4. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, maka digunakanlah rumus uji test (t-test) dalam Sugiyono (2009).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1	:Rata-rata sampel 1
\bar{x}_2	:Rata-rata sampel 2
S_1	: Simpang baku sampel 1
S_2	: Simpang baku sampel 2
S_1^2	: Varian sampel 1
S_2^2	: Varian sampel 2
r	: Korelasi antara dua sampel
n_1	: Jumlah Sampel 1
n_2	: Jumlah Sampel 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Sebelum Bimbingan Kelompok

Tabel 2 Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Sebelum dilaksanakan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	18-25	-	-
2	Sedang	8-17	5	16,7
3	Rendah	0-7	25	83,3
	Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Bedasarkan tabel 2, kecerdasan emosional siswa 83,3% berada pada kategori rendah, sedangkan 16,7% berada pada kategori sedang. Dan pada penelitian ini siswa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah, tetapi karena kurangnya sampel, maka peneliti mengambil 5 orang siswa pada kategori sedang untuk mencukupkan sampel menjadi 30 orang.

Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa

Kelompok	Pertemuan	Aspek	Indikasi	Deskripsi
I	Pertemuan 1	Partispasi kelompok	Setengah dari anggota	Partispasi anggota mencapai setengah dari anggota dan hanya beberapa siswa yang masih malu-,malu untuk ikut berpartisipasi.
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Kegiatan ini sudah cukup dinamis karena setengah dari anggota aktif mengikuti jalanya BKP.
		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Interaksi anggota dalam kelompok sudah cukup aktif hanya saja masih banyak yang belum mengerti apa itu EQ.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangkan	Suasana kelompok kurang menyenangkan, cenderung monoton, masih canggung, kurang nyaman karena baru pertama.
	Pertemuan 2	Partispasi kelompok	Setengah anggota	Ada beberapa orang yang tidak hadir karena ada remedial ulangan.
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Masing-masing anggota tidak malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya.
		Interaksi kelompok	aktif	Interaksi kelompok dapat dikatakan aktif, hanya saja masih banyak yang tidak serius dalam penyampaiannya.
Pertemuan 3	Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Suasana kelompok cukup menyenangkan, hanya saja PK harus sering mengarahkan anggota	

				kelompok untuk tetap serius.
		Partisipasi kelompok	Hampir seluruh anggota	Seperti pertemuan sebelumnya, hampir seluruh anggota aktif dalam kegiatan BKP ini.
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Dinamika kelompok pada pertemuan ini cukup dinamis karna anggota kelompok pada dasarnya adalah anak-anak yang aktif.
		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Interaksi kelompok pada pertemuan kali ini cukup aktif, hanya saja anggota kelompok masih kurang mengerti etika dalam menyampaikan pendapat dan bertanya.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Suasana kelompok cukup menyenangkan, dan anggota kelompok sudah mulai bisa diarahkan untuk tidak terlalu berisik.
	Pertemuan 4	Partisipasi kelompok	Seperempat anggota	Antusias anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan BKP ini terlihat menurun, karena anggota kelompok kurang memahami materi yang dibahas dalam kegiatan ini.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Karena para anggota kelompok kurang memahami materi yang dibahas, sehingga dinamika kelompok menjadi kurang hidup.
		Interaksi kelompok	Kurang aktif	Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini interaksi kelompok kurang aktif.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Suasana dapat dikatakan cukup menyenangkan karena ada beberapa siswa yang aktif dalam

				bertanya.
	Pertemuan 5	Partisipasi kelompok	Sebagian besar anggota	Hampir seluruh anggota ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan ini.
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Dinamika kelompok terbentuk dengan baik.
		Interaksi kelompok	Aktif	Hampir seluruh anggota aktif dalam menyampaikan dan bertanya dalam kegiatan ini.
		Suasana kelompok	Sangat menyenangkan	Siswa tidak merasa jenuh dan kaku/tegang disaat kegiatan berlangsung.
II	Pertemuan 1	Partisipasi kelompok	Seperempat anggota	Berbeda dengan kelompok I, anggota BKP kelompok II ini cenderung kurang aktif, sehingga hanya seperempat anggota saja yang aktif.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Dinamika kelompok kurang berjalan karena masih banyak anggota kelompok yang pasif.
		Interaksi kelompok	Kurang aktif	Anggota kelompok menunggu untuk ditunjuk oleh PK, tidak ada inisiatif untuk berperan dalam kelompok.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangkan	Suasana kelompok masih terasa kaku dan canggung.
	Pertemuan 2	Partisipasi kelompok	Seperempat anggota	Masih sama dengan pertemuan sebelumnya, anggota kelompok masih banyak yang pasif.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Masih banyak anggota kelompok yang hanya ikut-ikutan saja.
		Interaksi kelompok	Pasif	Kebanyakan anggota kelompok hanya mendengarkan saja.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangkan	Adanya siswa yang ingin segera cepat keluar ruangan.
	Pertemuan	Partisipasi	Setengah	Dibandingkan dengan

	3	kelompok	anggota	pertemuan sebelumnya, partisipasi anggota sudah lebih meningkat.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Anggota kelompok masih banyak yang sekedar mendengarkan saja.
		Interaksi kelompok	Pasif	Tidak ada anak yang bertanya.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangkan	Anggota kelompok sudah mulai agak tenang saat ada anggota kelompok yang menyampaikan pendapatnya
	Pertemuan 4	Partisipasi kelompok	Sebagian besar anggota	Anggota kelompok mulai fokus saat kegiatan BKP berlangsung.
		Dinamika kelompok	Cukup Dinamis	Anggota kelompok sudah mulai ada yang bertanya.
		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Kegiatan BKP mulai berjalan dengan baik
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Anggota kelompok mulai menikmati jalannya kegiatan BKP.
	Pertemuan 5	Partisipasi kelompok	Hampir seluruh anggota	Anggota kelompok terlihat tertib saat mengikuti kegiatan BKP.
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Masih hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya.
		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Kebanyakan siswa hanya berani menyampaikan pendapat hanya beberapa yang berani bertanya dan menjawab.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Siswa tidak jenuh saat kegiatan berlangsung.

Sumber: Data Olahan Peneliti

Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Sesudah Bimbingan Kelompok

Sesudah dilaksanakan perlakuan layanan bimbingan kelompok sebanyak 5x pertemuan pada 2 kelompok, terjadi peningkatan kecerdasan emosional siswa. Untuk melihat lebih jelas perbedaan kecerdasan emosional siswa sebelum dengan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Sesudah Dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	F	Persentase %
1	Tinggi	18- 25	4	13,3
2	Sedang	8-17	24	80
3	Rendah	0-7	2	6,7
Jumlah			30	100

Sumber: Data Olahan 2015

Berdasarkan Tabel 3 kecerdasan emosional siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok yaitu sebagian besar berada pada kategori rendah dengan jumlah 25 orang siswa, 5 siswa pada kategori sedang dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 5x pertemuan terjadi peningkatan kecerdasan emosional siswa ke kategori tinggi sebesar 13,3% dan kategori sedang sebesar 80%, walaupun masih ada 6,7% orang yang berada pada kategori rendah.

Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Sebelum dengan Sesudah Bimbingan Kelompok

Korelasi kecerdasan emosional siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

Diketahui :

Sebelum :

1. $\sum X_1 = 217$
2. $\bar{X}_1 = 7,23$
3. $s_1 = 2,72$
4. $s_1^2 = 7,42$

Sesudah :

1. $\sum X_2 = 374$
2. $\bar{X}_2 = 12,47$
3. $s_2 = 3,01$
4. $s_2^2 = 9,08$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t = \frac{7,23 - 12,47}{\sqrt{\frac{7,42}{30} + \frac{9,08}{30} - 2(0,5) \left(\frac{2,72}{\sqrt{30}}\right) \left(\frac{3,01}{\sqrt{30}}\right)}}$$

$$t = \frac{-5,24}{\sqrt{0,24 + 0,30 - 1 \left(\frac{2,72}{5,47}\right) \left(\frac{3,01}{5,47}\right)}}$$

$$t = \frac{-5,24}{\sqrt{0,24 + 0,30 - 1 (0,49) (0,55)}}$$

$$t = \frac{-5,24}{\sqrt{0,54 - 0,26}}$$

$$t = \frac{-5,24}{\sqrt{0,28}}$$

$$t = \frac{-5,24}{0,52}$$

$$t = -10,07$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , yaitu dengan dk sebagai berikut :

$$\begin{aligned} dk &= (n_1 + n_2 - 2) \\ &= (30 + 30 - 2) \\ &= 60 - 2 \\ &= 58 \end{aligned}$$

Dengan $dk = 58$ dan taraf kesalahan di tetapkan sebesar 5%, maka harga $t_{tabel} = 2,021$. Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil t_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu dari hasil perhitungan test “ t ”, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar **-10,07** (tanda negatif disini bukanlah tanda aljabar artinya tidak menunjukkan arah dari besaran koefisien yang menyertainya, oleh karena itu tanda negatif diabaikan saja karena tidak mempengaruhi makna perhitungan), dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ ($30 + 30 - 2 = 58$). Pada taraf signifikan 5% = 2,000 maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% (**10,07 > 2,000**). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Terdapat Perbedaan Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa, maka dilanjutkan dengan mencari koefisien korelasi:

$$r_{x_1x_2} = \frac{\sum x_1x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{119,73}{\sqrt{215,36 \cdot 263,47}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{119,73}{\sqrt{56710,02}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{119,73}{238,13}$$

$$r_{x_1x_2} = 0,50$$

Dari hasil koefisien korelasi maka baru bisa diketahui koefisien determinan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}(r^2) &= 0,50^2 \\ &= \mathbf{0,25}\end{aligned}$$

Jadi, peningkatan kecerdasan emosional siswa hanya **25%** dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok, sedangkan **75%** lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain baik dari dalam diri individu sendiri, maupun dari lingkungannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dan ada beberapa siswa pada kategori sedang karena keterbatasan sampel pada penelitian ini.

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok tentang kecerdasan emosional, berdasarkan data yang telah diolah maka sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan masih ada berapa orang lagi pada kategori rendah. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok.

Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian melalui uji t diketahui bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa kelas X IPS SMAN 5 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Prayitno (2004) bahwa tujuan bimbingan kelompok diantaranya mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).

Dari hasil data uji korelasi dan determinan dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah sebesar 25% sedangkan sisanya 75% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sri Mulyani (2014) tentang upaya meningkatkan kecerdasan emosi melalui bimbingan kelompok pada siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurnaningsih (2011) dengan judul “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa, menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Hal senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2013) dengan judul model bimbingan kelompok berbasis nilai budaya muna untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang mengatakan bahwa model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya muna untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa telah memberikan dampak yang positif dan berpengaruh terhadap peningkatan emosional siswa dimana keefektifan model ini diuji dengan menggunakan t-test uji statistik parametris.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Kecerdasan emosional siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, lebih dari setengah berada pada kategori rendah, sisanya berada pada kategori sedang.
2. Dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok menunjukkan adanya kemajuan pada setiap pertemuan, peningkatan setelah diberikan bimbingan kelompok antara lain, sudah mengenal perasaan yang dialami, sudah bisa mengetahui alasan kenapa marah, sedih, gembira dan kecewa dan sudah bisa memotivasi diri sendiri serta memaafkan kesalahan orang lain, sudah ada rasa ingin mengetahui emosi yang ada pada dirinya, dan menyadari bahwa setiap orang perlu mengetahui keadaan emosi pada dirinya
3. Kecerdasan emosional siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, lebih dari setengah berada pada kategori sedang dan sisanya berada pada kategori tinggi dan rendah.
4. Terdapat peningkatan kecerdasan emosional siswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya bimbingan kelompok.
5. Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kecerdasan emosional siswa .

Rekomendasi

1. Kepada pihak sekolah SMAN 5 Pekanbaru agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa di sekolah.
2. Kepada guru BK di SMAN 5 Pekanbaru hendaknya terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di sekolah dan mengembangkan potensi diri siswa di dalam dinamika kelompok.
3. Selanjutnya temuan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosi siswa. Kepada para siswa SMAN 5 Pekanbaru agar dapat mengikuti dan menerima dengan baik dalam proses pemberian layanan tersebut.
4. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosi dengan variabel yang berbeda, seperti Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama terhadap kecerdasan emosional.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu Dra. Hj. Elni Yakub, M.S dan Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah ini, dan guru pamong Hafni Zuhra, S.Pd yang telah membantu dalam penelitian di SMAN 5 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudiono.2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Goleman, D .2001.*Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama , Jakarta.
- Indah Lestari 2012. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling 1 (2) (2012) ISSN 2252-6889*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurnaningsih 2011. Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa *Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011 ISSN 1412-565X Versi Elektronik. Edisi Khusus(1), 268-278. Diperoleh 15 Januari 2013, dari <http://jurnal.upi.edu>*.
- Prayitno.E. dan E, Amti .2004. *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*. PT Rineka Cipta , Jakarta
- Saam, Zulfan.2009. *Psikologi Keperawatan*, Pekanbaru: Unri Press
- Sri Mulyani. 2009. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosi Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*.
- Sumarlin 2013. Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Muna Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa.*Jurnal Bimbingan Konseling 2 (2) (2013)*.Universitas Negeri Semarang.
- Sugiono, Dr. 2010 *.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta.